

PENGUATAN KOMPETENSI GURU BAHASA INDONESIA DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

**Isah Cahyani, Andoyo Sastromiharjo, Sumiyadi, Kholid A. Harras,
dan Rudi Adi Nugroho**

Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding authors. isahcahyani@upi.edu; rudiadinugroho@upi.edu

How to cite this article (in APA style). Cahyani, I., Sastromiharjo, A., Sumiyadi, Harras, K.A., & Nugroho, R.A. (2021). Penguatan kompetensi guru bahasa Indonesia dalam pengembangan media pembelajaran jarak jauh. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 79-96.

History of article. Received: January 2021; Revised: March 2021; Published April 2021

Abstrak. Guru merupakan salah satu penentu atas keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini dengan media daring, guru perlu menyiapkan berbagai hal terutama yang terkait dengan media pembelajaran. Media pembelajaran memegang peranan penting di masa pembelajaran jarak jauh. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan kompetensi para guru dalam hal pengembangan media pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan peserta para guru Bahasa Indonesia SMP dan SMA di Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring menggunakan media Zoom. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah kompetensi guru terkait pengembangan media pembelajaran semakin bertambah. Guru lebih memahami peran penting media di masa PJJ ini. Selain itu, guru juga semakin termotivasi untuk mengeksplorasi berbagai media dan sumber belajar di era teknologi internet seperti sekarang ini. Para peserta memberikan respons yang sangat positif atas kegiatan ini. Hal tersebut terlihat dari hasil angket yang diisi oleh peserta.

Kata kunci: media pembelajaran; pembelajaran jarak jauh; kompetensi guru

STRENGTHENING THE COMPETENCE OF BAHASA INDONESIA TEACHERS IN THE DEVELOPMENT OF DISTANCE LEARNING MEDIA

Abstract. Teachers are one of the determinants of the success of a learning process. Currently, the condition of distance learning using online media requires the teachers to prepare various things related to learning media due to its important role in the distance learning period. This activity aims at strengthening the teachers' competence in terms of developing learning media. The participants in this activity comprised Bahasa Indonesia teachers in junior and senior high schools in Kuningan Regency. This activity was conducted online using Zoom. The results of this activity revealed that the teachers' competence related to the development of learning media was increasing. This was denoted by the teachers' understanding of the crucial role of media in the distance learning period. In addition, the teachers were also significantly motivated to explore various media and sources of learning in this era of internet technology. The participants responded positively to this activity, which was indicated from the results of the questionnaire filled out by the participants

Keywords: learning media; distance learning; teachers' competence

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang cukup berperan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran adalah guru. Untuk itu perlu upaya yang serius untuk meningkatkan kualitas guru sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya (Usman, 2014; Suryana, 2020; Nugrahani, 2007; Hardianto, 2009). Guru memiliki peran penting dalam mewujudkan inovasi. Peningkatan mutu pendidikan dimulai dengan meningkatkan mutu guru dalam mengajar dan berbagai hal yang terkait dengan profesionalitas guru. Sikap profesional ditengarai dengan adanya keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal, meningkatkan dan memelihara citra profesi, keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya, mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi, serta memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Terkait dengan standar yang ideal bagi seorang guru, dapat mengacu pada UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 2, yang berbunyi : guru profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam pasal tersebut jelas disebutkan empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru untuk dapat dikatakan sebagai guru profesional. Untuk menjadi guru yang profesional, jelas harus memperhatikan keempat kompetensi yang tercantum dalam undang-undang guru.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas sesuatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Dengan

demikian bahwa, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Dengan perkataan lain bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Busthomi & A'dlom, 2021; Sauri, 2010; Wartiningih, 2011; Chaniago, 2015).

Suatu pekerjaan profesional menurut Moh. Ali (Kunandar, 2007,p.47) memerlukan persyaratan khusus, yakni (1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam; (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya; (3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai; (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya; (5) memungkinkan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Selain itu juga Usman (2005, p.85) menambahkan bahwa pekerjaan profesional dituntut: (1) memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya; (2) memiliki klien atau objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya; (3) diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu wilayah yang ada di Jawa Barat. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Jawa Tengah. Secara jarak, Kabupaten Kuningan termasuk yang paling jauh dari pusat Provinsi Jawa Barat. Dengan kondisi ini, akses guru-guru di Kabupaten Kuningan terhadap perkembangan yang terjadi di

pusat Jawa Barat pastilah berbeda dengan guru-guru yang secara wilayah dekat dengan pusat provinsi Jawa Barat, yaitu Bandung. Arah dari pengabdian ini adalah untuk membantu para guru dalam meningkatkan kompetensi-kompetensi yang diperlukan dalam aktivitasnya khususnya aktivitas di kelas. Secara lebih spesifik, pelatihan yang dirancang dalam pengabdian ini adalah pelatihan bagi guru-guru SMP dan SMA di Kabupaten Kuningan pada aspek kompetensi pedagogik.

METODE

1. Lokasi Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat ini mengalami penyesuaian dari rencana awal pada proposal. Pada awalnya, kegiatan ini akan dilakukan secara luring di SMA Negeri 1 Kuningan. Akan tetapi, mengacu pada situasi perkembangan wabah COVID-19 dalam beberapa bulan terakhir, kegiatan PkM ini dikemas menjadi kegiatan seminar dan lokakarya secara berseri (*webinar series*).

Dengan pola daring tersebut, lokasi kegiatan PkM menjadi tersebar di berbagai tempat/daerah sesuai tempat tinggal dari peserta dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Secara umum, panitia, narasumber, dan peserta berada di wilayah Bandung dan Kuningan. Ada juga beberapa narasumber yang berada di Tasikmalaya dan Garut.

Media daring yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah media Zoom. Dengan menggunakan media Zoom ini, semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini berinteraksi tatap maya secara daring. Semua kegiatan ini berbasis daring dengan menggunakan jaringan internet.

2. Khalayak Sasaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan bagi guru-guru Bahasa Indonesia baik pada jenjang SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat. Guru-guru yang terlibat dalam kegiatan ini merupakan guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa

Indonesia SMP dan MGMP Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Kuningan. Terkait dengan keterbatasan dana yang ada dalam kegiatan ini, jumlah peserta lantas dibatasi hanya untuk 100 peserta dengan rincian: 50 peserta dari jenjang SMP dan 50 peserta dari jenjang SMA. Penentuan peserta ini melibatkan Maman, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMA dan Andri Suandani, S.Pd., M.Si. selaku Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMP.

Secara umum, kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahapan: tahap persiapan (prakegiatan), tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan (pascakegiatan). Tahap persiapan meliputi kegiatan penyusunan proposal dan koordinasi dengan pihak MGMP Bahasa Indonesia SMP dan SMA di Kabupaten Kuningan. Tahap pelaksanaan terdiri atas tiga seri webinar yang tiap serinya dilaksanakan di tiga waktu yang berbeda. Tahap pelaporan meliputi kegiatan penyusunan berbagai dokumen yang harus dilaporkan secara administratif ke dalam sistem Litabmas UPI. Selain itu, pada tahap terakhir ini juga dilakukan penyusunan berbagai luaran dari kegiatan ini seperti artikel PkM yang akan diterbitkan di jurnal, publikasi di media massa, pengusulan HKI, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media merupakan kata 'medium' yang secara umum dapat diartikan sebagai perantara. Media, bentuk jamak dari perantara (medium), merupakan sarana komunikasi (Smaldino, Lowther, & Russell, 2012, p.7). Senada dengan pengertian tersebut, Sadiman, et al. (2002, p.7) menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Lebih lanjut lagi Sadiman, dkk. mengatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Lebih sederhana,

Kurniawan (2012, p.153) menyatakan bahwa media pembelajaran pada dasarnya merupakan semua alat bantu yang dimanfaatkan guru dalam rangka mempermudah pembelajaran. Munadi (2013, p.7-8) secara lebih spesifik mengatakan bahwa media pembelajaran dapat di pahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Arsyad (2014, p.2) menyatakan bahwa media adalah bagian tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Media dalam arti yang sempit terkadang hanya dipahami berupa alat-alat bantu atau benda-benda mati yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Padahal, apabila dilihat dari perspektif yang lebih umum, segala hal termasuk manusia dengan segala hal yang melekatinya dapat juga masuk dalam kategori media.

Ada enam kategori dasar media yaitu teks, audio, visual, video, perekayasa (manipulative) dalam wujud benda-benda, dan orang-orang (Smaldino et al., 2012, hlm. 7). Multimedia secara mudah dapat dipahami sebagai gabungan dari beberapa media. Secara umum, multimedia berhubungan dengan penggunaan lebih dari satu macam media untuk menyajikan informasi (Munir, 2012, hlm. 2).

Kegiatan pengabdian dengan materi Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan sesuai rencana, yaitu Sabtu, 3 Oktober 2020. Sesi ini dilaksanakan dari pukul 08.00-12.00 WIB.

Pematerian sesi yang pertama disampaikan oleh Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd. Materi yang disampaikan berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Materi Kebahasaan". Materi disajikan melalui media power point (PPT). Materi secara lengkap dapat dilihat di

lampiran. Penyampaian materi dilakukan dengan pola sajian searah dengan sesekali melibatkan responsa tau tanggapan dari peserta. Secara garis besar, penyampaian materi oleh narasumber diawali dengan paparan tentang hasil penelusuran pembelajaran bahasa Indonesia di lapangan (di sekolah-sekolah) yang masih menunjukkan belum optimalnya penggunaan atau pelibatan media dalam pembelajaran. Kemudian pematerian dilanjutkan pada paparan berbagai konsep tentang media pembelajaran dan peluang-peluang eksplorasi pengembangan media pembelajaran di era teknologi yang semakin canggih. Berikut ini salah satu dokumentasi dari sesi pematerian yang pertama.

Pematerian yang kedua disajikan oleh Drs. Kholid A. Harras, M.Pd.. Materi yang disampaikan berjudul "Membangun Media Belajar Berbasis ICT". Materi tersebut disampaikan menggunakan media power point (PPT). Materi lebih lengkap dapat dilihat di lampiran. Sesuai dengan judul yang diusung oleh narasumber, fokus materi yang disampaikan adalah tentang pelibatan atau penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi. Secara umum, materi yang dipaparkan meliputi perkembangan teknologi di masa sekarang ini yang begitu pesat, kondisi pembelajaran yang menuntut pelibatan teknologi secara lebih masif dalam situasi PJJ sekarang ini, dan peluang pengembangan media pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pematerian lebih banyak didominasi dengan paparan satu arah dari narasumber kepada para peserta. Tanggapan dari para peserta lebih banyak diarahkan pada sesi khusus diskusi setelah selesai sesi pematerian. Berikut ini salah satu dokumentasi pematerian sesi ini.



Gambar 1. Pematerian dari Dr. Sumiyadi, M.Hum.

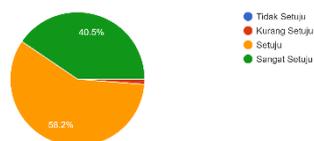
Pematerian sesi ketiga disampaikan oleh Dr. Sumiyadi, M.Hum. yang menyampaikan materi berjudul “Media Pembelajaran Sastra”. Materi disampaikan dengan menggunakan media power point (Ppt) terdapat juga penyampaian dokumentasi video materi media pembelajaran sastra. Materi lebih lengkap dapat dilihat di lampiran. Penyampaian materi dari narasumber lebih didominasi oleh komunikasi satu arah—narasumber ke peserta. Diskusi atas materi dilakukan saat sesi diskusi setelah sesi pematerian selesai.

Secara umum, materi yang disajikan oleh narasumber pada sesi ini meliputi berbagai fenomena sastra di era teknologi sekarang

ini. Munculnya berbagai alih wahana karya sastra ke dalam bentuk-bentuk tertentu memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran sastra khususnya di sekolah. Fenomena tersebut perlu disikapi dengan baik oleh para guru untuk menghadirkan pembelajaran sastra yang lebih menarik dengan melibatkan teknologi yang ada saat ini.

Respons yang diberikan oleh para peserta sebagian besar berada pada kategori baik dan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan PPM Daring Seri 2 menghasilkan sesuatu yang positif dan bermanfaat bagi para peserta yang merupakan guru-guru bahasa Indonesia. Berikut ini salah satu contoh tangkapan layar hasil pengisian angket oleh peserta.

1. Materi pengembangan media pembelajaran yang disampaikan oleh semua pemateri mudah dipahami
79 responses



Gambar 2. Tangkapan layar salah satu hasil respons angket

Tabel 1. Respon Peserta terhadap Kegiatan Pengabdian

No.	Pernyataan	Penilaian (dalam persen)			
		SS	S	KS	TS
1.	Materi pengembangan media pembelajaran yang disampaikan oleh semua pemateri mudah dipahami	40.5	58.2	1.3	0
2.	Materi yang disampaikan oleh semua pemateri, memiliki tingkat kesesuaian dengan kompetensi yang harus dimiliki guru Bahasa dan Sastra Indonesia	49.4	50.6	0	0
3.	Materi mengandung kesesuaian dengan kebutuhan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia saat ini	54.4	45.6	0	0
4.	Materi mengandung kesesuaian dengan kurikulum 2013 atau kurikulum nasional	44.3	54.4	1.3	0
5.	Materi mengandung kebermanfaatannya untuk menambah wawasan pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	68.4	31.6	0	0

No.	Pernyataan	Penilaian (dalam persen)			
6.	Materi yang disampaikan mengandung kebenaran substansi sesuai keilmuan dan kajian teoretis	41.8	58.2	0	0
7.	Materi yang disampaikan dapat berkontribusi dalam praktik pengembangan media pembelajaran menjadi lebih baik	55.7	44.3	0	0
8.	Materi dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas Anda sebagai guru dalam mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia	60.8	39.2	0	0
9.	Materi dapat berkontribusi dalam pengembangan media pembelajaran sehingga memiliki kejelasan dalam tujuan pelatihan pengembangan media saat ini	48.1	51.9	0	0
10.	Materi dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi guru untuk lebih produktif dan kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran	50.6	49.4	0	0
11.	Materi berkontribusi memberikan pengetahuan cara penyusunan urutan penyajian pengembangan media pembelajaran yang sistematis	46.2	53.8	0	0
12.	Bahasa dalam penyampaian materi komunikatif	40.5	59.5	0	0
13.	Bahasa dalam penyampaian materi jelas dan informatif	43	57	0	0
14.	Bahasa dalam penyampaian materi sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik	41.8	57	1.3	0
15.	Bahasa dalam penyampaian materi efektif dan efisien	39.2	60.8	0	0
	Rata-rata	48.31	51.43	0.26	0

SIMPULAN

Peran media berbasis teknologi di masa PJJ sangatlah penting. Media teknologi menjadi alternatif yang harus dieksplorasi oleh para guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh. Pemberian materi tentang pengembangan media pembelajaran pada Seri 2 dapat menguatkan pengetahuan dan kompetensi para peserta akan media pembelajaran. Para peserta menjadi lebih dapat memahami berbagai potensi media pembelajaran yang dapat dieksplorasi dari berbagai sumber. Perkembangan teknologi yang semakin pesat harus dapat senantiasa disikapi oleh para guru khususnya terkait

berbagai potensi eksplorasi media pembelajaran yang berbasis teknologi dan internet.

Kegiatan PPM Daring tidak hanya memberikan penguatan pengetahuan maupun kompetensi pedagogi para peserta. Hal lain yang didapatkan oleh peserta dari kegiatan ini adalah pengalaman melakukan seminar dan lokakarya secara daring melalui media Zoom. Tidak sedikit dari peserta yang baru pertama kali mengikuti pelatihan secara daring. Pengalaman berkegiatan secara daring melalui Zoom ini secara tidak langsung juga menguatkan penguasaan guru terhadap perangkat media, dalam hal ini

zoom, yang mungkin sekali dapat diterapkan pada kegiatan yang lain dengan siswa.

Kegiatan ini memiliki banyak potensi untuk terus dilanjutkan ke depannya. Berikut ini beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan berdasarkan hasil dari kegiatan ini bagi beberapa pihak.

1. Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Perlu adanya keberlanjutan dari kegiatan semacam ini. Kampus sebagai lembaga penyedia tenaga kependidikan (LPTK) perlu untuk terus menjalin kemitraan dengan para guru di sekolah. Hal ini penting dilakukan agar, kampus dengan berbagai visi dan misinya dapat tetap sejalan dengan kondisi di lapangan.

2. MGMP Bahasa Indonesia

MGMP perlu melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, tidak hanya kampus yang berbasis pendidikan (LPTK). MGMP dapat melakukan penguatan dengan Lembaga-lembaga lain yang relevan dengan tugas-tugas guru bahasa Indonesia, misalnya dengan balai bahasa, balai-balai budaya, dan sebagainya. Berbagai pelatihan perlu diselenggarakan dengan menghadirkan berbagai narasumber yang relevan dengan tuntutan dan kebutuhan guru Bahasa Indonesia di lapangan.

3. Dinas Pendidikan Kabupaten maupun Provinsi

Dinas pendidikan baik di tingkat provinsi maupun kabupaten perlu mendukung berbagai program yang terkait pengembangan profesi guru, dalam hal ini guru Bahasa Indonesia. Guru yang telah tersertifikasi sebagai guru professional tetap perlu mendapatkan dukungan untuk terus berkembang. Zaman yang terus berkembang khususnya di bidang teknologi harus dapat direspons dengan baik oleh guru. Program-program yang mengarahkan guru untuk selalu 'update' harus terus diselenggarakan. Terkait hal tersebut, dukungan dari pemerintah melalui dinas

yang terkait sangat diperlukan. Pemerintah perlu hadir dalam setiap program pengembangan profesi guru karena ini menyangkut keberhasilan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Busthomi, Y., & A'dlom, S. (2021). Sepuluh Modal Agar Menjadi Guru Profesional. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(1), 1-16.
- Chaniago, S. (2015). Profesi Keguruan. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 13(1), 28-33.
- Hardianto, D. (2009, November). Pendidikan guru dan upaya meningkatkan profesionalisme guru. In *Seminar nasional IPTPI* (Vol. 1, pp. 1-10)
- Kurniawan, K. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Bangkit Citra Persada.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Munir. (2012). *Multimedia: Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A. S. (2002). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: C.V. Rajawali.
- Nugrahani, R. (2007). Media pembelajaran berbasis visual berbentuk permainan ular tangga untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(1).
- Sauri, S. (2010). Membangun karakter bangsa melalui pembinaan profesionalisme guru berbasis pendidikan nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 1-15.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2012). *Instructional Technology & Media for Learning*. Jakarta: Kencana.

- Suryana, S. (2020). Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan, *Edukasi*, 14(1).
- Tihul, I. (2020). Eksistensi Guru Sebagai pribadi Yang Profesional Dan Inspiratif. *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 2(2), 197-206.
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 13-31.
- Wartiningsih, A. (2011). Melanjutkan Pendidikan Guru Kita. *Guru Membangun*, 26(2).